



## **MANAJEMEN DISIPLIN SISWA DALAM PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) MODERN**

**Mukhamad Ilyasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*sinka.ilyasin2010@gmail.com*

**Akhmad Muadin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
*muadinahmad18@gmail.com*

### **Abstrak**

Disiplin merupakan mekanisme “kontrol” yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin, tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Diuji terus-menerus dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiap-sediaan akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh itu sendiri. Disiplin sekaligus meningkatkan keterampilan, kekuatan dan daya guna tubuh tetapi juga menguasai dan menempatkan tubuh ke dalam relasi tunduk, patuh dan berguna. Disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi merupakan pelaksanaan kehendak diri sendiri. Manajemen disiplin siswa adalah sebuah proses pembiasaan kontrol terhadap siswa yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan masyarakat modern, dilakukan melalui pendidikan. Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena masyarakat modern yang dimulai awal abad ke-20. Dalam masyarakat modern, disiplin merupakan kunci kesuksesan. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana manajemen disiplin siswa dalam penguatan sumber daya manusia modern. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Makasar, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Malang dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala, guru kelas, guru bidang studi, guru asrama dan siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman. Dari

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Disiplin Siswa Dalam Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Modern, terdapat empat metode disiplin yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yaitu; 1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun. Kemudian sarana-sarana disiplin, yang digunakan untuk memperkuat sumber daya manusia modern antara lain; 1) Pengawasan Hirarkis, 2) Normalisasi dan 3) Pengujian (*L'examen*).

**Kata Kunci:** Disiplin Siswa, SDM Modern

### **Abstract**

Discipline is a mechanism for careful "control" over the body. Through discipline, the body is trained until it becomes a skilled body. Continuously tested and corrected so that skill, dexterity and preparedness eventually become mechanisms that simply work within the body itself. Discipline simultaneously increases the skills, strength and usefulness of the body but also controls and places the body in a relationship of submission, obedience and usefulness. Discipline is not the implementation of a will imposed by another person, but is the implementation of one's own will. Student discipline management is a process of habituating control over students which is carried out consciously and in a planned manner to create a learning atmosphere and learning process that is conducive to achieving predetermined educational goals. Modern society is a society where the majority of its citizens have a cultural value orientation that is directed towards life in today's civilization. To optimize and maximize the development of modern society, this is done through education. In Indonesia, madrasas are a phenomenon of modern society that began in the early 20th century. In modern society, discipline is the key to success. The problem that will be researched is how student discipline is managed in strengthening modern human resources. This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Makasar, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Malang and Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Madrasah Aliyah Paser, East Kalimantan. The resource persons in this research were the madrasa head, deputy head, class teachers, subject teachers, dormitory teachers and students. Data collection tools in this research used observation, interviews and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman Interactive Model Analysis. From this research it can be concluded that in the Management of Student Discipline in Strengthening Modern Human Resources (HR), there are four discipline methods applied at Madrasah Aliyah Negeri (MAN), namely; 1) The Art of Deployment, 2) Activity Control, 3) Strategies to increase the use of time, and 4) Composed forces. Then the means of discipline, which are used to strengthen modern human resources, include; 1) Hierarchical Supervision, 2) Normalization and 3) Testing (*L'examen*).

**Keywords:** Student Discipline, Modern Human Resources

## A. Pendahuluan

Disiplin merupakan mekanisme “kontrol” yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin, tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil. Namun juga terus-menerus diuji dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan dan kesiap-sediaan akhirnya menjadi mekanisme yang dengan begitu saja bekerja dalam tubuh itu sendiri. Disiplin sekaligus meningkatkan keterampilan, kekuatan dan daya guna tubuh tetapi juga menguasai dan menempatkan tubuh ke dalam relasi tunduk, patuh dan berguna. Disiplin dalam satu pihak “memperbesar” kekuatan tubuh (dalam terminology ekonomi kegunaan) dan di lain pihak “memperkecil” kekuatannya (dalam terminology ketaatan politis). Disiplin di satu pihak meningkatkan kekuatan tubuh, di lain pihak pada gilirannya memutar balik arah dari kekuatan itu ke dalam relasi penaklukan yang ketat, dan dengan begitu disiplin mengikat dengan dominasi yang semakin ketat terhadapnya (Petrus Sunu Hardiyanta, 1997).

Menurut Foucault yang dikutip P. Sunu Hardiyanta, disiplin bukan merupakan pelaksanaan kehendak yang dipaksakan oleh orang lain, tetapi merupakan pelaksanaan kehendak diri sendiri. Disiplin harus dibedakan dengan kepatuhan “budak”, karena disiplin tidak didasarkan pada relasi penyerahan badan atau dengan ketaatan “pelayan”, karena bukan merupakan relasi “dominasi” yang tidak terbatas. Disiplin lebih ditujukan untuk mengembangkan penguasaan individu terhadap “tubuhnya sendiri”.

Momen historis dari lahirnya disiplin merupakan momen kelahiran “seni” melatih tubuh manusia. Seni ini bukan hanya dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tubuh, tetapi juga demi semakin intensifnya “penaklukan” dan pembentukan relasi. Di dalam mekanisme pembentukan relasi itu, tubuh dibuat semakin tunduk dan lebih berguna. Momen ini merupakan momen lahirnya “anatomi politis” sekaligus tampilnya “mekanisme kuasa” yang baru. Tubuh tidak lagi dihancurkan atau dipertontonkan, malaikan dilatih, dijadikan terampil tetapi tetapi ditaklukkan. Dari proses-proses tersebut pada akhirnya akan terlihat, bagaimana disiplin melahirkan manusia-manusia modern.

Manajemen disiplin siswa adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Gangsar Ali Daroni, Gina Solihat & Abdul Salim, 2018). Fungsi manajemen disiplin siswa meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*Organizin*), pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*) (Laksmi, Fuad Gani & Budiantoro, 2016). Semua program pendidikan untuk menumbuhkan karakter terpuji bagi peserta didik harus memiliki manajemen yang baik tidak terkecuali program disiplin siswa dalam penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) modern. Berbeda dengan manajemen yang lain, manajemen disiplin siswa disebut sebagai manajemen khusus, yaitu manajemen sekolah untuk pelaksanaan disiplin peserta didik secara khusus.

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban masa kini. Pada umumnya masyarakat modern tinggal di daerah perkotaan, sehingga disebut masyarakat kota. Ciri-ciri masyarakat modern diantaranya adalah hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi dan kepercayaan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan masyarakat modern, dilakukan melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah Madrasah Aliyah.

Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang dimulai awal abad ke-20. Pada masa Orde Baru, pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam system pendidikan nasional. Berdasarkan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 tahun 1975, Nomor 037/4 1975 dan Nomor 36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ditetapkan bahwa standar pendidikan madrasah sama dengan sekolah umum, ijazahnya mempunyai nilai yang sama dengan sekolah umum dan lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas dan siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi Islam atau langsung bekerja.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan Madrasah Aliyah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dalam proses belajar-mengajarnya harus menerapkan seni disiplin.

MAN 1 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan bernuansa Islam yang ada di kota Makassar yang memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pendidikan khususnya dalam pembentukan katakter peserta didik. Sejarah singkat MAN 1 Makasar, bermula sejak dikeluarkannya SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 Menteri. Menteri Agama, No. 6, Th 1975, Menteri Pendidikan & Kebudayaan, No. 37/U/1975 dan Menteri Dalam Negeri No. 36. Tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Sebagai pelaksana keputusan Presiden No. 4 Tahun 1972, dan Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1974, sesuai dengan petunjuk Presiden pada sidang kabinet terbatas tanggal 26 November 1974. maka didirikan dua (2) lembaga Pendidikan, dalam dua jenjang yang berbeda, yaitu Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama (PPUPA) dalam jenjang lanjutan tingkat pertama, dengan status sebagai tempat pendidikan kader untuk pegawai dalam lingkungan Departemen Agama dan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri dalam jenjang tingkat menengah atas, yang berstatus sebagai pengelola calon untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tingkat tinggi yaitu

Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Pada tahun 1978 kedua lembaga tersebut digabung menjadi satu lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. Dalam perjalanannya, kota Ujung Pandang yang merupakan kota tempat lembaga tersebut berada, berubah nama menjadi kota Makassar dan SK Menteri Agama No. 16, tanggal 16 Maret 1978, tentang peralihan PGA 6 Tahun, menjadi Madrasah Aliyah, maka PGA 6 Tahun yang ada di Makassar menjadi MAN 2, dan MAN Ujung Pandang, berubah nama menjadi MAN 1 Makassar. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Makasar, MAN 1 Makasar terakreditasi A (Kurikulum KTSP MAN 1 Makasar, 2018)

Kurikulum Madrasah Aliyah adalah kurikulum yang mengacu kepada kurikulum pendidikan nasional. Struktur kurikulum di MAN 1 Makassar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama 3 tahun yang dimulai dari kelas X sampai dengan kelas XII yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran umum dan agama, muatan lokal, dan pengembangan diri. Pengorganisasian kelas terdiri dari kelas X, yang mempelajari program umum dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, sedang kelas XI dan Kelas XII, memasuki program penjurusan yang terdiri dari, jurusan agama, jurusan IPA dan jurusan IPS. Mata pelajaran yang diajarkan, yaitu ilmu- ilmu umum diajarkan sama dengan yang diajarkan di SMU, adapun pelajaran Agama, dikembangkan dengan berbagai ilmu-ilmu Agama seperti Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota Batu merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Batu. Tepatnya di : J a l a n : Patimura Nomor. 25 D u k u h : Genengan RT / RW : 01 / 09 Kelurahan Kecamatan K o t a : T e m a s : B a t u : B a t u Telpon : 0341-592185 E-Mail: [man\\_kotabatu@yahoo.com](mailto:man_kotabatu@yahoo.com). MAN Batu mulai berdiri pada tahun 1970 sampai dengan sekarang. MAN Batu sebelumnya mengalami perubahan dalam perubahan nama empat kali yakni sbb; 1. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu. 2. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al- Maarif Batu. 3. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan. 4. Tahun 1981 secara resmi MAN II Batu telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

MAN Kota Batu merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berkat semangat dan kerja keras seluruh warganya, kini MAN kota Batu telah menunjukkan jati diri sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, terutama jika dilihat dari penampilan fisik dan akademiknya. Sampai saat ini MAN kota Batu memiliki tenaga pendidik sejumlah 62 dan kependidikan sejumlah 21, yang cukup handal selain itu juga memiliki sarana dan prasarana sebagai daya dukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti Laboratorium, Perpustakaan, Ruang Multi media, Aula, Masjid, Asrama/ Ma'had, UKS, Fasilitas Seni dan Olah Raga (Kurikulum KTSP MAN Batu, 2018).

MAN Insan Cendekia Paser adalah madrasah unggulan satu-satunya di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser (dikenal juga dengan nama MAN IC Paser atau INCEN Paser) adalah Madrasah Aliyah Negeri setingkat [Sekolah Menengah Atas](#) berasrama yang terletak di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan dibina oleh [Kementerian Agama Republik Indonesia](#). Sekolah ini menerapkan prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa. MAN Insan Cendekia Paser menyeleksi secara ketat calon siswanya dengan mengadakan tes seleksi yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia (IC) Paser adalah satu dari enam MAN IC yang telah beroperasi sejak tahun pelajaran 2015/2016. Keberadaan MAN IC Paser ini disambut baik masyarakat, ditandai antusias mereka untuk mendaftarkan putera-puterinya. Tercatat, ada 984 calon peserta didik yang mendaftarkan, meski hanya 56 yang diterima, 22 laki-laki dan 34 perempuan.

Meski baru empat tahun beroperasi, siswa MAN IC Paser terbilang banyak mengukir prestasi, baik nasional, Provinsi, maupun Kabupaten. Menurut Kepala MAN IC Paser, Khoirul Anam, Kamis (14/04), sejumlah prestasi berhasil diraih siswanya. M. Daffa Afriza misalnya, berhasil meraih peringkat 16 (Bahasa Inggris) dari 100 Siswa se-Indonesia pada Olimpiade Bahasa Inggris & Matematika di Universitas Brawijaya Malang pada 10-12 Oktober 2015. Selain itu, Rahmad Hidayat dan Norlia juga berhasil menjuarai Penyisihan Ecoly Tahun 2015 Unesa Surabaya, Rayon Samarinda Kaltim pada 14 November 2015. Demikian juga dengan Dimas Wahyu Nogroho dan Adelia Noviati yang berhasil menjadi juara IV Penyisihan Ecoly Tahun 2015 Unesa Surabaya Rayon Samarinda Kaltim pada 14 November 2015. Puluhan prestasi juga diraih siswa MAN IC Paser pada tingkat Kabupaten dan menurut Khoirul Anam, hal itu menjadi nilai tambah bagi lembaga pendidikan binaan Kementerian Agama ini di mata masyarakat sekitar. Khoirul Anam berharap, ke depan akan lebih banyak lagi prestasi yang bisa diukir para siswanya. Meski baru, kepala MAN IC Paser berharap akan bisa segera menyusul ketertinggalan prestasi akademik dengan MAN IC lainnya. MAN IC Paser berdiri di atas tanah 143.652 M<sup>2</sup>, berlokasi di Jalan Negara Km 08 Desa Sempulang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kaltim. Tercatat ada 56 siswa yang belajar, terbagi dalam 4 kelas, 2 kelas jurusan IPS dan 2 kelas jurusan Matematika dan Ilmu Alam (Kurikulum KTSP MAN Insan Cendekia Paser, 2017)

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Manajemen Disiplin Siswa**

Disiplin siswa merupakan landasan fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Manajemen disiplin yang baik dapat membantu siswa untuk belajar dengan optimal, serta mengembangkan karakter dan tanggung jawab mereka. (Arianti, 2019) Disiplin siswa mengacu pada perilaku dan sikap siswa yang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tentang pengembangan tanggung jawab, kemandirian, dan motivasi diri pada siswa. (Arianti, 2019).

Manajemen disiplin siswa bertujuan untuk: Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman, Meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa, Mengembangkan karakter dan tanggung jawab siswa dan Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sementara itu terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam manajemen disiplin siswa, antara lain: (Blegur, 2020) Pencegahan: Membangun budaya positif di sekolah, mensosialisasikan aturan dan konsekuensi yang jelas, serta memberikan penguatan positif kepada siswa. Intervensi dini: Mengidentifikasi dan menangani masalah disiplin sedini mungkin, serta memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkan. Konsekuensi yang konsisten: Memberikan konsekuensi yang adil dan konsisten atas pelanggaran aturan, serta membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Kolaborasi: Bekerja sama dengan orang tua, guru, dan staf sekolah lainnya untuk menciptakan sistem disiplin yang efektif. (Blegur, 2020).

Terdapat beberapa pendekatan dalam manajemen disiplin siswa, antara lain: Pendekatan tradisional: Fokus pada kepatuhan terhadap aturan dan konsekuensi. Pendekatan humanistik: Fokus pada pengembangan motivasi dan tanggung jawab diri pada siswa. Pendekatan restorative: Fokus pada pemulihan hubungan dan penyelesaian masalah. (Rohman, 2018)

Penerapan manajemen disiplin siswa yang efektif membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya. (Rohman, 2018) Berikut beberapa tips dalam menerapkan manajemen disiplin siswa: Buatlah aturan dan konsekuensi yang jelas dan konsisten, Komunikasikan aturan dan konsekuensi kepada siswa dan orang tua, Berikan penguatan positif kepada siswa atas perilaku yang baik, Tangani pelanggaran aturan dengan tenang dan adil serta Bekerja sama dengan orang tua dan staf sekolah lainnya. (Erwinsyah, 2017) Manajemen disiplin siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Pendekatan yang tepat dalam manajemen disiplin siswa dapat membantu siswa untuk belajar dengan optimal, serta mengembangkan karakter dan tanggung jawab mereka.

## **2. Sumber Daya Manusia Modern**

Dunia kerja yang terus berkembang pesat di era modern menuntut organisasi untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang adaptif dan kompeten. Konsep SDM modern tidak lagi hanya berfokus pada aspek teknis dan fisik, namun juga mencakup aspek kognitif, digital, dan karakter. (Tahar et al., 2022).

SDM modern dicirikan oleh beberapa karakteristik utama, antara lain: Keterampilan digital: Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam berbagai aspek pekerjaan, Keterampilan berpikir kritis dan problem-solving: Kemampuan untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah secara kreatif, dan mengambil keputusan yang tepat. Keterampilan belajar mandiri: Kemampuan untuk terus belajar dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, (DARMADI & Pd, 2019) Keterampilan interpersonal dan komunikasi:

Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif, membangun relasi, dan berkolaborasi dengan orang lain, Adaptabilitas dan kelincahan (agility): Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, belajar hal baru dengan cepat, dan bekerja secara agile dalam lingkungan yang dinamis, Kreativitas dan inovasi: Kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menghasilkan ide-ide baru, dan berinovasi untuk memecahkan masalah dan menemukan peluang baru. Kecerdasan emosional (EQ): Kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri dan orang lain, serta membangun hubungan yang positif.(Hendrarso, 2020)

Organisasi di era modern menghadapi beberapa tantangan dalam mengelola SDM, yaitu: Perubahan yang cepat dan disruptif: Teknologi yang terus berkembang dan globalisasi menuntut organisasi untuk beradaptasi secara cepat dan dinamis.(Hartati, 2020) Kesenjangan keterampilan: Permintaan akan keterampilan baru dan terkini tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten.(Chaerudin, 2018) Generasi Millennial dan Gen Z: Generasi muda memiliki karakteristik dan ekspektasi yang berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga membutuhkan pendekatan manajemen SDM yang adaptif.(Junita, 2021)

Di samping tantangan tersebut, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti: (Indrasari & Kartini, 2021) Otomasi dan kecerdasan buatan (AI): Teknologi dapat membantu organisasi dalam melakukan tugas-tugas rutin, sehingga SDM dapat difokuskan pada hal-hal yang lebih strategis. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan online: Platform pembelajaran online dapat membekali SDM dengan keterampilan yang dibutuhkan secara lebih mudah dan terjangkau. Keragaman dan inklusivitas: Membangun tim yang beragam dapat memunculkan ide-ide baru, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat budaya inovasi.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan SDM modern, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti: Perencanaan strategis SDM: Menyusun rencana jangka panjang yang selaras dengan visi dan misi organisasi, serta memastikan ketersediaan SDM yang kompeten untuk mencapai tujuan tersebut,(Tamsah & Nurung, 2022) Pengembangan dan pelatihan SDM: Berinvestasi dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan SDM melalui berbagai program pelatihan dan pembelajaran,(Ruhana, 2012)Manajemen kinerja yang efektif: Mengembangkan sistem evaluasi kinerja yang berkelanjutan untuk mengukur pencapaian dan memberikan feedback untuk perbaikan, Budaya kerja yang positif dan fleksibel: Menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas, kolaborasi, dan keseimbangan hidup-kerja. Dan Kompensasi dan benefit yang kompetitif: Menawarkan kompensasi dan benefit yang menarik dan kompetitif untuk menarik dan mempertahankan SDM berbakat.(Bariqi, 2018)

SDM modern merupakan aset yang sangat penting bagi organisasi di era modern. Dengan memahami konseptualisasi SDM modern, tantangan dan peluang yang dihadapi, serta menerapkan strategi pengelolaan yang efektif, organisasi dapat membangun keunggulan kompetitif dan meraih kesuksesan di masa depan.

### **C. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Makasar, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu

Malang dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala, guru kelas, guru bidang studi, guru asrama dan siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman. Antara lain, reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data berarti meringkas, memilih poin penting, fokus pada masalah dan mencari temanya. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2007).

#### **D. Temuan dan Pembahasan**

Disiplin merupakan mekanisme aktivitas terhadap tubuh individu sehingga bisa patuh dan berguna. Dalam mekanisme aktivitas terhadap individu tersebut, tubuh dimanipulasi, dilatih, dikoreksi supaya menjadi person yang bertanggung-jawab, menjadi manusia yang terampil dan meningkat nilai kegunaannya. Adapun strategi penerapan disiplin dalam membentuk manusia modern yang produktif di Madrasah Aliyah Negeri Se-Indonesia adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Disiplin**

Ada empat Metode Disiplin yang terdapat pada penelitian ini, yaitu; 1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun.

##### **a. Seni Penyebaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni penyebaran pada MAN Se-Indonesia mengacu pada nilai dan prestasi siswa-siswi/Ujian Nasional (UN), kedua dari data Nilai Skala Nasional, ketiga dari tes diagnostik, keempat dari tes matrikulasi, kelima dari tes wawancara, keenam dari pengakuan atau kehendak orang tua, ketujuh dari hasil penilaian tim ahli Universitas, kedelapan dari pertimbangan ahli psikiater.

Setelah mendapat data dari delapan unsur penilaian tersebut, MAN se-Indonesia menetapkan pengelompokan siswa. Tetapi sebelum diputuskan pembagian kelompok siswa tersebut, ada mekanisme intern di lembaga MAN se-Indonesia yang sangat menentukan yaitu tim khusus namanya. Tim khusus tersebut terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Komite Sekolah. Untuk final penempatan peserta didik apakah diterima di kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau Ilmu Keagamaan (IKA) tergantung dari rapat internal tim khusus tersebut dengan mempertimbangkan delapan unsur penilaian tersebut di atas.

Dari hasil tersebut, kemudian dikumpulkan 40 orang dalam satu kelas. Kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing, pihak madrasah masih memberikan waktu 2 minggu untuk transisi. Dalam masa transisi tersebut anak IPS tidak boleh masuk IPA tetapi anak IPA boleh masuk IPS dengan catatan masih tersedia kuota. Setelah 3 bulan dirolling kembali, karena hasil awal belum bisa menentukan bahwa siswa-siswi yang bersangkutan mempunyai akademik yang bagus untuk jurusan yang telah diambil.

b. Kontrol Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol aktivitas yang dilakukan MAN se-Indonesia terhadap peserta didik pertama terdapat pada struktur kurikulum yang sudah didesain secara matang. Peserta didik telah dikontrol aktivitasnya dengan diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga. Peserta didik tidak dibiarkan melakukan kegiatan yang sia-sia selama berada dalam madrasah. Semua serba terkontrol demi sebuah program efektifitas dan efisiensi kegiatan manusia modern. Tubuh dan fikiran dilatih untuk menemukan sikap yang tepat bagi suatu aksi dan tindakan sehingga pemanfaatan waktu dapat lebih efektif dan efisien. Intinya semua aktivitas peserta didik telah dikontrol dan ditentukan oleh madrasah dengan kurikulum sebagai landasannya.

Kemudian mekanisme kontrol aktivitas berikutnya yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh MAN se-Indonesia terdapat pada dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Semua mata pelajaran yang telah ditentukan di dalam tabel struktur kurikulum sebelumnya dijabarkan lagi dalam dalam dokumen SKL. SKL dengan sangat jelas dan gamblang menjelaskan kepada kita bahwa semua siswa diajari dan dididik untuk mencapai standar yang telah tercantum dalam dokumen tersebut. Jika peserta didik tidak mampu untuk menguasai atau mencapai standar yang telah ditentukan maka mereka akan dikenai sanksi atau hukuman disiplin mengulang/remedial mata pelajaran, dikelompokkan dengan siswa yang kurang mampu atau bahkan dikembalikan kepada orang tuanya. Tetapi bagi yang mampu mereka akan mendapatkan penghargaan dan dikelompokkan kepada kelompok siswa yang pandai.

Kemudian dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut, diturunkan menjadi jadwal pelajaran dengan pembagian waktu dan hari yang sangat mendetail dan jelas. Dalam jadwal tersebut sangat jelas bagaimana kontrol aktivitas peserta didik dilaksanakan dengan disiplin yang ketat dan keras. Semua dilakukan semata-mata demi mewujudkan manusia modern yang produktif dengan prinsip efektifitas penggunaan waktu.

c. Strategi Menambah Kegunaan Waktu

Strategi untuk menambah kegunaan waktu pada MAN se-Indonesia, dalam membentuk manusia modern yang produktif adalah dengan melipatgandakan waktu dan kemampuan individu, dan bagaimana lembaga mengatur penggunaan waktu dalam jangka waktu (durasi) tertentu secara lebih menguntungkan. Strategi tersebut antara lain: 1) Membedakan antara waktu latihan dengan waktu praktek. Waktu latihan dan praktek berbeda, Kalau mata pelajaran *Exact (Excellent Academic Community)* (Matematika, Fisika, Biologi, Kimia), siswa/I mempunyai waktu tersendiri, karena dilakukan di LAB. Tetapi di luar dari itu semisal SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) tidak dilakukan di LAB, tapi lebih banyak praktek di lapangan, terkadang juga di masjid. Akan tetapi waktu praktek rata-rata masih di jam pelajarannya. 2) Menyusun urutan waktu latihan. Sekarang untuk K13 punya nilai kognitif dan keterampilan (psikomotorik), MAN tinggal mengkaji indikator-indikator mana yang akan diambil sebagai nilai praktek. Misalnya matematika, sebelumnya tidak pernah dikatakan ada praktek, tetapi dengan adanya portofolio, project, itu bisa mengganti nilai praktek yang pada dasarnya muncul pada saat kurikulum yang lama.

Berbeda dengan biologi misalnya, ada praktek, project dan portofolio. Jadi, pada dasarnya semua mata pelajaran dituntut untuk mengambil nilai keterampilan.

d. Kekuatan yang Tersusun

Kekuatan yang tersusun dalam membentuk manusia modern yang produktif adalah dengan seni menempatkan peserta didik, penyusunan aktivitas dan tingkah laku yang sudah dilatih menjadi mekanisme yang menghasilkan berbagai kekuatan yang berkembang melalui kombinasi yang terhitung secara tepat. Setelah peserta didik digembleng dengan materi dan jadwal yang padat, tanpa disadari hal tersebut telah membentuk kekuatan individu peserta didik menjadi manusia modern yang produktif. Ini terlihat jelas ketika hari minggu ada lembaga lain (MTs dan SMP) yang meminta bantuan untuk memberikan pengayaan materi bagi siswa-siswinya kepada peserta didik di MAN.

Kekuatan yang tersusun pada peserta didik juga bisa dilihat ketika bulan puasa. Pada bulan puasa, peserta didik MAN se-Indonesia banyak yang dikirim atau ditugaskan menjadi Imam Sholat Tarawih. Walaupun peserta didik MAN se-Indonesia masih remaja tetapi karena mereka digodok dan digembleng dengan disiplin mengikuti Tahfizul Qur'an dan Tahzin setiap hari akhirnya bacaan mereka menjadi bagus dan hafalan mereka menjadi banyak. Akhirnya masyarakat menerima dengan senang keberadaan mereka ketika mengimami Sholat Tarawih. Masyarakat tidak lagi memandang mereka masih remaja atau masih anak-anak.

Kekuatan yang tersusun pada peserta didik MAN se-Indonesia juga bisa kita lihat dan saksikan dari prestasi akademik yang mereka torehkan. Misalnya prestasi pada lomba olimpiade fisika, olimpiade kimia dan olimpiade matematika. Dengan berbagai prestasi yang telah diraih tersebut, itu mengindikasikan adanya sistem pendidikan yang baik, jadwal latihan yang jelas dan terukur, kesabaran, keuletan dan disiplin yang keras.

2. Sarana-Sarana Disiplin

Disiplin merupakan seni untuk melatih tubuh fisik dan akal fikiran bawah sadar manusia supaya menjadi patuh dan berguna secara ekonomi politis. Dengan kekuatan mekanismenya disiplin bukan menghapus individu menjadi insan yang seragam, melainkan memilah dan mengklasifikasikan individu menjadi insan tunggal yang spesial. Keberhasilan kuasa disiplin berasal dari penggunaan sarana-sarana disiplin, yaitu; 1) Pengawasan Hirarkhis, 2) Normalisasi dan 3) Pengujian (*L'examen*).

a. Pengawasan Hirarkhis

Proses pelaksanaan disiplin dalam sebuah lembaga pendidikan mensyaratkan adanya sebuah pemantauan/pengawasan yang kasat mata (*Invisible*). Dengan adanya pemantauan/pengawasan peserta didik akan merasa selalu diawasi selama berada di lembaga pendidikan atau di sekitarnya tetapi tidak tahu siapa yang melakukan pengawasan. Dengan mekanisme demikian, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dapat dikontrol dan dikendalikan sehingga tingkat pelanggaran atau perbuatan yang menyimpang dapat diminimalisir. Peserta didik merasa takut atau enggan untuk melakukan pelanggaran karena merasa selalu diawasi.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan dari mekanisme pemantauan/pengawasan hirarkhis yang terdapat pada MAN dalam usaha membentuk manusia modern yang produktif antara lain berupa pengawasan secara fisik dan

pengawasan secara akademik. Secara fisik, model pengawasan yang dilakukan tidak pernah menyalahi aturan dan tata tertib madrasah:

*Pertama*, pada setiap kelas terdapat perangkat kelas yaitu, ketua kelas, sekretaris dan bendahara. Ketua kelas bertindak sebagai penanggung-jawab kelas. Jika ada kejadian yang tidak seharusnya di dalam kelas maka ketua kelas adalah pihak pertama yang bertanggung-jawab. Untuk itu ketua kelas harus selalu memonitor dan mengetahui segala hal yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian ketua kelas adalah pengawas yang paling bawah pada MAN.

*Kedua*, pada masing-masing kelas ada yang namanya wali kelas. Wali kelas bertanggung-jawab penuh terhadap peserta didik yang ada dalam kelas tersebut. Jika ada persoalan atau permasalahan peserta didik baik dalam kelas maupun luar kelas yang bertanggung-jawab adalah wali kelas. Untuk itu wali kelas harus selalu tahu bagaimana kondisi peserta didiknya. Guna mengetahui keadaan peserta didiknya, wali kelas diharuskan untuk selalu melakukan pemantauan/pengawasan. Dengan demikian wali kelas merupakan sarana pemantauan/pengawasan setingkat di atas ketua kelas.

*Ketiga*, Wakil Kepala MAN bidang kesiswaan. Waka kesiswaan merupakan orang yang bertanggung-jawab jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Jika terjadi kasus tindakan indisipliner oleh peserta didik, kemudian wali kelas tidak sanggup atau kewalahan untuk mengatasi maka, Waka Kesiswaan MAN yang punya wewenang atau otoritas untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

*Keempat*, Kepala MAN. Setelah Wakil Kepala MAN bidang kesiswaan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai menertibkan peserta didik, selanjutnya menyerahkan tanggung-jawab secara kelembagaan terhadap Kepala Madrasah. Kepala MAN adalah orang yang paling bertanggung-jawab terhadap kelangsungan proses pendidikan yang ada. Dengan demikian Kepala MAN, harus selalu tahu kondisi dan keadaan yang terjadi terhadap lembaganya. Untuk mengetahui kondisi dan keadaan tersebut, Kepala MAN harus selalu melakukan pengawasan/pemantauan terhadap peserta didik baik melalui pengamatan langsung, maupun melalui laporan dari guru mata pelajaran, guru kelas, Wakil Kepada Madrasah, tenaga TU, tenaga keamanan maupun dari tukang kebun dll.

Selain itu mekanisme pengawasan/pemantauan terhadap peserta didik adalah dengan cara jika guru melihat dan menyaksikan pelanggaran ringan oleh peserta didik maka guru tersebut langsung menyelesaikan pelanggaran tersebut. Tetapi jika mendapati peserta didik telah melakukan pelanggaran disiplin yang berat, maka guru tersebut menyerahkan masalah tersebut kepada wali kelas yang bersangkutan. Jika persoalan yang ditemukan lebih berat lagi maka, wali kelas menyerahkan persoalan tersebut kepada guru BK. Jika persoalannya jauh lebih besar lagi maka, guru BK menyerahkan masalah tersebut kepada Waka Kesiswaan. Jika sampai Waka Kesiswaan juga belum selesai masalah tersebut maka, Waka Akademik dan Keasramaan yang turun menyelesaikan masalahnya. Jika Waka Kesiswaan, Waka Akademik dan Waka Keasramaan belum bisa juga menyelesaikan masalah tersebut maka, keputusan terakhir ada pada Kepala Madrasah, dengan dua kemungkinan yang terjadi yaitu peserta didik tersebut dikembalikan kepada kedua orang tuanya atau dimasukkan ke karantina untuk pembinaan. Selain dengan mekanisme kemanusiaan,

pengawasan/pemantauan peserta didik di MAN Insan Cendekia Paser juga menggunakan media elektronik (CCTV).

Selain itu ada juga mekanisme pengawasan/pemantauan yang dilakukan oleh MAN yang lain yaitu, tim pengawas JASUS namanya. Tim JASUS adalah tim intel untuk mengawasi peserta didik yang anggotanya adalah peserta didik di MAN sendiri. Adapun kriteria anggota tim JASUS itu antara lain peserta didik yang amanah, tanggung-jawab, bisa dipegang perkataan dan sikapnya. Kemudian peserta didik yang masuk dalam kriteria tersebut mendapatkan pelatihan khusus yang intinya harus menurut dan patuh kepada guru dan madrasah. Tim JASUS tersebut bertindak sebagai mata dan telinga madrasah. Informasi mengenai tim JASUS tersebut sangat dirahasiakan oleh Madrasah dan mereka mendapat perlindungan dari madrasah secara memadai.

Selain itu, khusus untuk peserta didik kelas X, mereka mendapatkan pendampingan dari siswa yang lebih senior, yang tingkat amaliah dan akhlaknya sudah bagus. Sementara peserta didik pendamping tersebut bertanggung-jawab kepada wali asrama. Wali asrama bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan/pemantauan terhadap semua peserta didik selama ada di asrama.

Secara Akademik, guru mata pelajaran akan melaporkan ke wali kelas mengenai nilai akademik, kalau wali kelas bisa menangani secara penuh, maka hanya sampai pada titik itu. Akan tetapi, seandainya wali kelas merasa berat, maka dilemparkan ke BK, kalau BK tidak menangani lalu terkahir ke Wakamad kesiswaan, dan kalau tidak bisa karena permasalahannya besar, maka dirapatkan oleh para wakamad (wakil kepala madrasah) dan memanggil kepala madrasah untuk memberikan solusinya. Selain itu, mekanisme pengawasan/pemantau yang dilakukan oleh MAN untuk membuat peserta didiknya menjadi manusia modern yang produktif adalah dengan media raport asrama. Dalam raport asrama tersebut memberikan catatan-catatan penting peserta didik selama berada di asrama. Misalnya nilai kepribadian/karakter peserta didik, akhlak peserta didik, amaliah ibadah peserta didik (puasa ramadhan, sholat fardhu, ibadah sunah dan kegiatan sosial).

### 3. Normalisasi

Hasil penelitian di MAN menunjukkan bahwa mekanisme normalisasi yang dijalankan untuk membuat peserta didik menjadi manusia modern yang produktif adalah sebagai berikut:

*Pertama*, struktur kurikulum. Dalam struktur kurikulum MAN tergambar jelas konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi mata pelajaran, distribusi mata pelajaran dalam waktu satu semester maupun satu tahun, beban belajar untuk masing-masing mata pelajaran dan beban belajar mata pelajaran per minggu bagi peserta didik. Struktur kurikulum MAN merupakan kurikulum terintegrasi. Bagi peserta didik, tidak kata tidak dalam belajar, mereka harus mengikuti setiap proses yang berjalan di madrasah. Dengan mengikuti proses yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh madrasah, peserta didik telah mengikuti proses normalisasi. Jika ada peserta didik ada yang melakukan pelanggaran maka, mereka akan dikenakan sanksi yang bersifat mendidik dengan tujuan untuk membuat mereka mengikuti aturan atau sesuatu yang dianggap alamiah. Sesuatu yang dianggap alami di MAN adalah yang mengikuti aturan. Itulah normalisasi.

*Kedua*, Kompetensi Inti. Kompetensi inti merupakan implementasi atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan sikap atau kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan yang ada di MAN. Kompetensi inti berfungsi sebagai pengikat kompetensi dasar. Kompetensi inti MAN menggambarkan kualitas seimbang antara capaian *hard skill* dengan *soft skill*. Kompetensi inti MAN dirancang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik pada kelas tertentu. Dengan kompetensi inti yang disusun berdasarkan tingkat usia peserta didik maka, kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dikelompokkan dan dikelola dengan baik.

Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran harus bisa menguasainya, jika terdapat peserta didik yang belum bisa menguasai atau tidak bisa menguasai kompetensi inti akan diberikan sanksi. Sanksi diberikan untuk membuat peserta didik bisa menguasai kompetensi inti. Sanksi diberikan dikarenakan peserta didik belum bisa mencapai derajat alami. Derajat alami adalah suatu sikap yang sesuai dengan kompetensi inti tersebut. Mekanisme pemberian sanksi terhadap peserta didik tersebut itulah yang dinamakan mekanisme normalisasi.

*Ketiga*, waktu belajar. Waktu belajar merupakan waktu yang disediakan dan digunakan seseorang dalam hal ini MAN untuk mempelajari sesuatu. Sedangkan waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar-mengajar di MAN. Waktu belajar di MAN menggunakan sistem semester, dalam (1) satu tahun pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) semester.

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari	Waktu Belajar
Senin	07.00 – 17.15
Selasa	07.00 – 16.00
Rabu	07.00 – 16.00
Kamis	07.00 – 16.00
Jum'at	07.00 – 16.00
Sabtu	07.00 – 12.00

Diketahui bahwa hari senin jam belajar dimulai dari jam 07.00 – 17.15, selasa dari jam 07.00 – 16.00 dan seterusnya. Artinya waktu belajar yang telah ditentukan tersebut merupakan ukuran naturalisme/normalisasi. Jika ada peserta didik yang datang terlambat, pulang lebih awal atau membolos dari waktu yang telah ditentukan akan dianggap melakukan pelanggaran terhadap sesuatu yang alamiah. Peserta yang melakukan pelanggaran akan mendapat hukuman disiplin yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi patuh secara natural (alam bawah sadarnya) terhadap peraturan tersebut.

*Keempat*, jadwal pelajaran. Mekanisme normalisasi berikutnya yang ada di MAN adalah jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja: daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.

### Jadwal Pelajaran & Kegiatan MAN Insan Cendekia Paser

JP	WAKTU	SENIN/ MONDAY/ ISNAINI										
		KELAS X										
		MIA 1		MIA 2		IIS 1		IIS 2				
	06.30-07.00	Upacara Bendera / Bimbingan Wali Kelas										
1	07.00-07.45	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO			
2	07.45-08.30	04	ARB	08	IND	02	GEO	05	EKO			
3	08.30-09.15	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB			
4	09.15-10.00	07	MAT	10	BIO	08	IND	04	ARB			
	10.00-10.30	BREAK TIME/ DHUHA PRAY										
5	10.30-11.15	10	BIO	07	MAT	04	ARB	08	IND			
6	11.15-12.00	10	BIO	07	MAT	04	ARB	06	PKN			
	12.00-13.00	BREAK TIME/ ZHUHUR PRAY										
7	13.00-13.45	10	BIO	08	BSI	11	GEO	06	PKN			
8	13.45-14.30	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT			
9	14.30-15.15	08	IND	04	ARB	11	GEO	02	MAT			
	15.15-15.45	BREAK TIME/ ASHAR PRAY										
		MAPEL: OLAHRAGA/SENI/PRAKARYA DAN KLINIK MATA PELAJARAN										
10	15.45-16.30	KLINIK MAPEL:					09	SBK				
11	16.30-17.15	Matematika, Kimia, Fisika, Biologi					09	SBK				
	17.15-18.15	BREAK TIME/ MAGHRIB PRAY										
12	18.15-20.00	PEMBINAAN KHUSUS BID.KEASRAMAAN										
		INSTRUKTUR:										
13	20.00-22.00	BIMBINGAN BELAJAR										
		INSTRUKTUR PENDAMPING : Guru Mapel										

Dari jadwal tersebut dapat kita fahami bahwa kegiatan normalisasi/naturalisasi di MAN dimulai dari pukul 06.30 – 22.00. Kegiatan normalisasi pertama yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama pada hari senin adalah upacara bendera, dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.00. Dilanjutkan kegiatan normalisasi berikutnya sesuai dengan mata pelajaran yang telah dibagi per kelas, misalnya kelas MIA 1 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Bahasa Arab, kelas MIA 2 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas IIS 1 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Geografi dan kelas IIS 2 pada pukul 07.00 – 07.45 adalah mata pelajaran Ekonomi, dan seterusnya. Kegiatan hari senin tersebut diakhiri pada pukul 22.00 Wita.

#### 4. Pengujian (L'Examen)

Pengujian (*L'Examen*) merupakan perpaduan dua teknik yang menjadi satu yaitu, teknik pengawasan bertingkat dan normalisasi. Pengujian (*L'Examen*) di MAN dapat kita saksikan dalam bentuk raport siswa. Raport merupakan salah satu contoh bagaimana pengujian (*l'examen*) menunjukkan individualisme seorang peserta didik. Dokumen raport bisa memberikan gambaran tingkat penguasaan peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai.

Dokumen raport diperoleh siswa melalui ritual ujian yang dilaksanakan secara terencana, terukur dan sistematis. Dari dokumen raport bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik, tingkat penerapan peserta didik dalam hukum, informasi, konsep, prosedur dan teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru.

Selain itu, dokumen raport peserta didik juga bisa digunakan untuk melihat tingkat normalisasi yang telah dilakukan peserta didik dengan membandingkan nilai yang ada di raport dengan yang ada pada dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika nilai raport telah melampaui atau sama dengan KKM, maka peserta didik tersebut dinyatakan normal. Tetapi jika nilai di raport peserta didik tersebut di bawah nilai KKM maka, peserta didik tersebut dikatakan tidak normal dan perlu diberikan hukuman disiplin untuk proses normalisasi.

Dengan penilaian (*l'examen*) ini, beserta segala teknik dokumentasinya menjadikan setiap peserta didik adalah suatu kasus. Dalam mekanisme penilaian (*l'examen*), disiplin dilaksanakan secara kasat mata (tidak kelihatan) dan secara bersamaan pada peserta didik diberikan prinsip kewajiban untuk dapat dilaksanakan secara tetap. Dalam penilaian (*l'examen*), peserta didik merupakan sebuah objek pengamatan.

Dengan dokumen raport tersebut, peserta didik dicatat aktivitas kehidupan sehari-harinya ke dalam jaringan pemantauan penulisan. Tujuan dari pencatatan tersebut adalah untuk membuat peserta didik tetap pada sifat individualitasnya di bawah pengawasan yang permanen.

Melalui mekanisme penilaian (*l'examen*), peserta didik dicatat, ditentukan, diukur dan dibandingkan dengan peserta didik yang lain, dilatih terus-menerus, diklasifikasikan (apakah dia peserta didik yang cerdas, sedang ataupun kurang) dan dinormalisasi. Dengan mekanisme penilaian (*l'examen*) ini, mekanisme disiplin telah membalik "catatan peserta didik" yang sebelumnya dianggap ranah privat menjadi ranah kontrol dan relasi dominasi.

Selain itu, penilaian (*l'examen*) juga mensyaratkan sistem pencatatan secara intensif dalam pengumpulan data. Hal ini bisa kita lihat dari dokumen raport asrama. Dalam raport asrama, kemampuan yang dinilai bukan kemampuan akademiknya semata, tetapi lebih mengutamakan ritual/amal/kegiatan sehari-hari yang dipantau dan didokumentasikan secara seksama dan sistematis. Misalnya dalam disiplin sholat tahajudnya bernilai Baik (B), kemudian ritual sholat jama'ahnya Cukup (C), bacaan Qur'an sebelum belajarnya Sangat Baik (A) dan seterusnya.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Disiplin Siswa Dalam Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Modern, terdapat empat metode disiplin yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yaitu; 1) Seni Penyebaran, 2) Kontrol Aktifitas, 3) Strategi untuk menambah kegunaan waktu, dan 4) Kekuatan yang tersusun. Kemudian sarana-sarana disiplin, yang digunakan untuk memperkuat sumber daya manusia modern antara lain; 1) Pengawasan Hirarkis, 2) Normalisasi dan 3) Pengujian (*L'examen*).

## Referensi

- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64–69.
- Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka.
- Chaerudin, A. (2018). *Manajemen pendidikan dan pelatihan SDM*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- DARMADI, D. H., & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Hartati, I. (2020). Strategi Pembangunan Sdm Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 13(1), 109–129.
- Hendrarso, P. (2020). *Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi menuju era vuca: Studi fenomenologi pada perguruan tinggi swasta*. 7(2), 1–11.
- Indrasari, M., & Kartini, I. A. N. (2021). *Karakteristik Sumber Daya Manusia Era Digital (Perspektif Kepemimpinan, Motivasi Dan Etos Kerja)*. Zifatama Jawa.
- Junita, A. (2021). KOMPETENSI STRATEGIS SDM 4.0. *SDM Unggul Di Industry 4.0*, 41.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12394.
- Tamsah, H., & Nurung, J. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.